

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital*)

Zahro Hartati

hartatizahro@gmail.com

(081779684697)

Abstract

This study aims to determine the soundness of state-owned banks for the 2021-2022 period in terms of the aspects of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, and RGEC as a whole. This type of research is a quantitative descriptive research with research subjects in the form of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022. The data was obtained through documentation techniques. The data analysis technique used is the soundness analysis of a bank using a risk approach (Risk-based Bank Rating) with the scope of the assessment covering RGEC factors. The results of the study show that during the 2021-2022 period: (1) The risk profile aspect of BUMN banks is in a healthy condition with an average NPL value of 2.64% and 2.37%, and an LDR of 66.8% and 65.6 % are in very good health. (2) The GCG aspect during the 2021-2022 period is 2% and 1.6% with healthy and very healthy criteria. (3) The Earnings aspect for the 2021-2022 period is in healthy and very healthy condition with an average ROA value of 1.66% and 2.26% and BOPO of 60.8% and 58.64%. (4) The Capital aspect is in very healthy condition with an average CAR value of 19.3% and 18.6%. (5) The RGEC aspect as a whole is in Composite Rating 1, which is very healthy with a score of 87%.

Keywords: Bank Soundness Level, BUMN Bank, RGEC Method.**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BUMN periode 2021-2022 ditinjau dari aspek Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, dan RGEC secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian berupa bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2022. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2021-2022: (1) Aspek Risk profile bank BUMN berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL sebesar 2,64% dan 2,37%, dan LDR sebesar 66,8% dan 65,6% berada dalam kondisi sangat sehat. (2) Aspek GCG selama periode 2021-2022 sebesar 2% dan 1,6% dengan kriteria sehat dan sangat sehat. (3) Aspek Earnings periode 2021-2022 berada dalam kondisi sehat dan sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 1,66% dan 2,26% dan BOPO sebesar 60,8% dan 58,64%. (4) Aspek Capital berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 19,3%, dan 18,6%. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 87%.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Bank BUMN, Metode RGEC

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu instrument yang berperan penting dalam lalu lintas keuangan dan perekonomian pada umumnya. Hal ini dikarenakan bank memiliki fungsi sebagai media intermediasi antara masyarakat yang surplus dana dan masyarakat yang memerlukan dana. Bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman ataupun pembiayaan (Suarjaya & Putri, 2017). Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Adapun jenis bank yang ada di Indonesia salah satunya bank pemerintah atau sering disebut dengan Bank umum BUMN (Badan Usaha Milik Pemerintah) . Saat ini Bank BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka milik karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh negara. Menurut Kasmir (2012: 21) Bank Milik Negara adalah bank yang akte pendirian maupun modal dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula”. Bank yang termasuk ke dalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dan PT. Bank syariah Indonesia Tbk.

Untuk itu Kesehatan bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Menurut Kuncoro & Suhardjono, (2011) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, sebaliknya para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitas pun juga sangat rendah, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 mengartikan Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan

kinerja bank. Perbankan dituntut untuk dapat memberikan kinerja yang baik dan dinilai dengan pendekatan kuantitatif melalui laporan keuangan mereka agar dapat dianalisa bagaimana tingkat kesehatan bank dalam suatu periode tertentu.

Menurut Nurjanah et al., (2017) pihak bank dan para *stakeholdernya* sangatlah perlu mengetahui kondisi tingkat kesehatan bank. Jika dilihat secara menyeluruh, mayoritas kondisi kesehatan bank saat ini dikatakan baik. Namun tidak menutup kemungkinan jika sewaktu-waktu tingkat kesehatan bank mengalami penurunan seiring dengan menurunnya kinerja bank tersebut. Fenomena ini pernah terjadi di masa lalu, terdapat beberapa bank yang mengalami permasalahan sehingga menurunkan kinerja dan tingkat kesehatannya. Dilansir dari Kontan.co.id (2020 : 7), pada tahun 2020 pandemic Covid-19 telah mengganggu kesehatan perbankan nasional melalui jalur pemburuan kualitas kredit. Selain itu, Dilansir dari web resmi IDX, terdapat beberapa bank milik pemerintah mengalami penurunan laba, yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan di web resmi IDX. Penurunan laba bank milik pemerintah ini terjadi pada tahun 2020 dimana terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) laba nya menurun sebesar 29%, pada Bank Negara Indonesia (BNI) menurun sebesar 63%, dan pada bank Mandiri laba nya menurun sebesar 26%, dari penurunan laba pada bank tersebut menandakan kinerja atau kesehatan dari bank-bank tersebut masih harus diperbaiki. Dan Meskipun indikator penting (*vital signs*) yang menunjukkan kesehatan bank seperti kualitas aset, likuiditas dan permodalan tersebut tampak baik-baik saja, namun kewaspadaan dan pemantauan secara ketat tetap perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini mengenai analisis penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder ialah laporan keuangan Bank BUMN yang dikeluarkan atau dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan tahunan atau *annual report* Bank BUMN Tahun 2021-2022 dari Bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dan PT. Bank syariah Indonesia Tbk., yang diperoleh dari website resmi www.idx.com.

populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode RGEC.

1. Risk Profile (Profil Risiko)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (tata kelola) berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yakni dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem self assessment.

3. Earnings (Rentabilitas)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Capital (Moadal)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMAR)}} \times 100\%$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC. Pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, disebutkan bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) atau kata lainnya dengan metode RGEC. Adapun pembobotan penetapan peringkat komposit dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100%	Peringkat Komposit 1	Sangat Sehat
71 – 85%	Peringkat Komposit 2	Sehat
61 – 70%	Peringkat Komposit 3	Cukup Sehat
41 – 60%	Peringkat Komposit 4	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/ Tahun 2011

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 meliputi faktor-faktor.

1. Tingkat Kesehatan Bank BUMN ditinjau dari Aspek Risk Profile

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur serta ataupun pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Tabel 2. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio NPL

Tahun	Bank BUMN	NPL	Kriteria
2021	BRI	1,97%	Sangat Sehat
	BNI	3,69%	Cukup Sehat
	MANDIRI	0,51%	Sangat Sehat
	BTN	3,70%	Cukup Sehat
	BSI	3,31%	Sehat
	Rata-Rata	2,64%	Sehat
2022	BRI	2,17%	Sehat
	BNI	2,81%	Sehat
	MANDIRI	0,32%	Sangat Sehat
	BTN	3,37%	Sehat
	BSI	3,19%	Sehat
	Rata-Rata	2,37%	Sehat

Sumber : Data diolah (2023)

Rata-rata nilai NPL bank BUMN tahun 2021-2022 sebesar 2,64% dan 2,37%. Nilai NPL ini menunjukkan bahwa kualitas kredit pada bank BUMN berada pada kondisi sehat. Hal ini sesuai dengan penetapan peringkat NPL antara 2% - 3,5% masuk dalam kriteria sehat. Semakin kecil nilai NPL menunjukkan semakin baik Pihak Bank dalam menetapkan calon Peminjam sehingga jumlah kredit yang termasuk kurang lancar, diragukan, dan macet semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi.

Adapun Resiko Likuiditas dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka.

Tabel 3. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio LDR

Tahun	Bank BUMN	LDR	Kriteria
2021	BRI	87,3%	Cukup Sehat
	BNI	73,1%	Sangat Sehat
	MANDIRI	92,1%	Cukup Sehat
	BTN	66,2%	Sangat Sehat
	BSI	15,7%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	66,88%	Sangat Sehat
2022	BRI	82,5%	Sehat
	BNI	77,5%	Sehat
	MANDIRI	90,5%	Cukup Sehat
	BTN	64,5%	Sangat Sehat
	BSI	13,2%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	65,65%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah (2023)

Rata-rata nilai LDR bank BUMN pada tahun 2021-2022 sebesar 66,8% dan 65,65% menunjukkan predikat yang sangat sehat. Hal ini sesuai dengan penetapan peringkat LDR dimana $\leq 75\%$ masuk dalam kriteria sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2. Tingkat Kesehatan Bank BUMN ditinjau dari Aspek Good Corporate Governance (GCG)

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assesment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. *Self assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu peringkat komposit pada SE BI No. 15/15DPNP tahun 2013.

Tabel 4. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio GCG

Tahun	Bank BUMN	GCG	Kriteria
2021	BRI	2	Sehat
	BNI	2	Sehat
	MANDIRI	2	Sehat
	BTN	2	Sehat
	BSI	2	Sehat
	Rata-Rata	2	Sehat
2022	BRI	2	Sehat
	BNI	2	Sehat
	MANDIRI	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	BSI	1	Sangat Sehat
	Rata-Rata	1,6	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah (2023)

Rata-rata nilai GCG (*Good Corporate Governance*) pada bank BUMN tahun 2021-2022 sebesar 2% dan 1,6% berada pada peringkat sehat dan sangat sehat, hal ini menunjukkan GCG setiap tahunnya semakin meningkat yang berarti tata kelola pada bank BUMN sudah baik. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. Tingkat Kesehatan Bank BUMN ditinjau dari Aspek Earnings (Rentabilitas)

Rasio yang digunakan dalam aspek earnings adalah Rasio *Return on Asset* (ROA) Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola *asset* untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Rata-rata nilai ROA pada bank BUMN pada tahun 2021-2022 sebesar 1,66% dan 2,26%. Hal ini sesuai dengan penetapan peringkat ROA diatas 2% masuk dalam kriteria sehat dan berkisar antara 1,26% - 2% masuk dalam kriteria Sehat. Terlihat Nilai ROA Bank BUMN meningkat dari tahun 2021 yang mendapatkan peringkat sehat dan pada tahun 2022 meningkat menjadi sangat sehat Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank BUMN dalam menghasilkan laba berjalan dengan sangat baik.

Tabel 5. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	Bank BUMN	ROA	Kriteria
2021	BRI	2,44%	Sangat Sehat
	BNI	1,31%	Sehat
	MANDIRI	2,22%	Sangat Sehat
	BTN	0,80%	Cukup Sehat
	BSI	1,53%	Sehat
	Rata-Rata	1,66%	Sehat
2022	BRI	3,46%	Sangat Sehat
	BNI	2,21%	Sehat
	MANDIRI	2,82%	Sangat Sehat
	BTN	0,96%	Cukup Sehat
	BSI	1,85%	Sehat
	Rata-Rata	2,26%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 6. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio BOPO

Tahun	Bank BUMN	BOPO	Kriteria
2021	BRI	58,3%	Sangat Sehat
	BNI	55,4%	Sangat Sehat
	MANDIRI	62,1%	Sangat Sehat
	BTN	79,1%	Sangat Sehat
	BSI	49,1%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	60,8%	Sangat Sehat
2022	BRI	57,4%	Sangat Sehat
	BNI	55,1%	Sangat Sehat
	MANDIRI	56,6%	Sangat Sehat
	BTN	75,7%	Sangat Sehat
	BSI	48,4%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	58,64%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah (2023)

Pada factor *eranings* dengan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi . semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendaikan biaya operasionalnya. Adapun rata-rata nilai BOPO pada bank BUMN periode 2021-2022 sebesar 60,8% dan 58,64% menunjukkan predikat yang sangat sehat, sesuai dengan penetapan peringkat BOPO dimana < 94% masuk kedalam kriteri Sangat Sehat. hal ini berarti bank BUMN memiliki kemampuan sangat baik dalam mengelola biaya operasional dan pendapatan operasioanalnya.

4. Tingkat Kesehatan Bank BUMN ditinjau dari Aspek Capital (Modal)

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang memungkinkan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva yang beresiko.

Tabel 7. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio CAR

Tahun	Bank BUMN	CAR	Kriteria
2021	BRI	25,2%	Sangat Sehat
	BNI	10,5%	Sehat
	MANDIRI	19,6%	Sangat Sehat
	BTN	19,1%	Sangat Sehat
	BSI	22,1%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	19,3%	Sangat Sehat
2022	BRI	23,3%	Sangat Sehat
	BNI	10,3%	Sehat
	MANDIRI	19,4%	Sangat Sehat
	BTN	20,1%	Sangat Sehat
	BSI	20,2%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	18,66%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah (2023)

Adapun penilaian kesehatan bank BUMN untuk faktor *Capital* yang diukur dengan menggunakan CAR pada tahun 2021-2022 memiliki rata-rata nilai sebesar 19,3% dan 18,6% menunjukkan peringkat yang berarti sangat sehat. Sesuai dengan penetapan peringkat CAR dimana $KPMM > 12\%$ masuk dalam kriteria sangat sehat. Selama tahun 2021-2022 terdapat peningkatan CAR. Secara keseluruhan CAR pada bank BUMN sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR. Nilai CAR yang dimiliki bank umum BUMN selama tahun 2021-2022 berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

5. Tingkat Kesehatan Bank BUMN dari Aspek RGEC
Kesehatan Bank BUMN berdasarkan Metode RGEC periode 2021-2022

	Komponen Faktor	Rasio	%	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komponen
				1	2	3	4	5		
BRI 2021	Profil Risiko	NPL	1,97	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	87,3			√			Cukup Sehat	
	GCG	-	2			√			Sehat	
	Rentabilitas	ROA	2,44	√					Sangat Sehat	
		BOPO	15,9	√					Sangat Sehat	
	Capial	CAR	25,2	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20		6			(26/30)*100	
BRI 2022	Profil Risiko	NPL	2,17		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	82,5		√				Sehat	
	GCG	-	2		√				Sehat	
	Rentabilitas	ROA	3,46	√					Sangat Sehat	
		BOPO	14,1	√					Sangat Sehat	
	Capial	CAR	23,3	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15	12				(27/30)*100	
BNI 2021	Profil Risiko	NPL	3,69			√			Cukup Sehat	Sehat
		LDR	73,1	√					Sangat Sehat	
	GCG	-	2		√				Sehat	
	Rentabilitas	ROA	1,31		√				Sehat	
		BOPO	55,4	√					Sangat Sehat	
	Capial	CAR	10,5		√				Sehat	
	Nilai Komposit		30	10	12	3			(25/30)*100	
BNI 2022	Profil Risiko	NPL	2,81		√				Sehat	Sehat
		LDR	77,5		√				Sehat	
	GCG	-	2		√				Sehat	
	Rentabilitas	ROA	2,21		√				Sehat	
		BOPO	55,1	√					Sangat Sehat	
	Capial	CAR	10,3		√				Sehat	
	Nilai Komposit		30	4	20				(24/30)*100	
MANDIRI 2021	Profil Risiko	NPL	0,51	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	92,1			√			Cukup Sehat	
	GCG	-	2		√				Sehat	
	Rentabilitas	ROA	2,2	√					Sangat Sehat	
		BOPO	62,1	√					Sangat Sehat	
	Capial	CAR	19,6	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	4	3			(27/30)*100	

	Komponen Faktor	Rasio	%	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komponen
				1	2	3	4	5		
MANDIRI 2022	Profil Risiko	NPL	0,32	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	90,5			√			Cukup Sehat	
	GCG	-	1	√					Sangat Sehat	
	Rentabilitas	ROA	2,82	√					Sangat Sehat	
		BOPO	56,6	√					Sangat Sehat	
	Capial Nilai Komposit	CAR	19,4	√					Sangat Sehat	
		30	25			3			(28/30)*100	93%
BTN 2021	Profil Risiko	NPL	3,7			√			Cukup Sehat	Sehat
		LDR	50,1	√					Sangat Sehat	
	GCG	-	2		√				Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,8			√			Cukup Sehat	
		BOPO	79,1	√					Sangat Sehat	
	Capial Nilai Komposit	CAR	19,1	√					Sangat Sehat	
		30	15	4	6				(25/30)*100	83%
BTN 2022	Profil Risiko	NPL	3,37		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	48,1	√					Sangat Sehat	
	GCG	-	2		√				Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,96			√			Cukup Sehat	
		BOPO	75,7	√					Sangat Sehat	
	Capial Nilai Komposit	CAR	20,1	√					Sangat Sehat	
		30	15	8	3				(26/30)*100	86%
BSI 2021	Profil Risiko	NPL	3,30		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	0,16	√					Sangat Sehat	
	GCG	-	2		√				Sehat	
	Rentabilitas	ROA	1,53			√			Sehat	
		BOPO	49,1	√					Sangat Sehat	
	Capial Nilai Komposit	CAR	22,1	√					Sangat Sehat	
		30	15	12					(27/30)*100	90%
BSI 2022	Profil Risiko	NPL	3,19		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	13,23	√					Sangat Sehat	
	GCG	-	1	√					Sangat Sehat	
	Rentabilitas	ROA	1,85			√			Sehat	
		BOPO	48,4	√					Sangat Sehat	
	Capial Nilai Komposit	CAR	20,2	√					Sangat Sehat	
		30	20	8					(28/30)*100	93%

Jadi, menurut hasil perhitungan nilai komposit yang didapat bahwa penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dengan menggunakan metode RGEC yakni dengan melihat aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital selama tahun 2021-2022 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) yang berarti Sangat Sehat. Dengan rincian bahwa pada tahun 2021-2022 peringkat komposit pada Bank BUMN sebesar 87%. Berdasarkan SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, bobot peringkat komposit antara 86-100 persen (%) masuk kedalam peringkat komposit 1(PK-1) dengan kriteria sangat sehat.

Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 bank yang memperoleh peringkat komposit 1 mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

KESIMPULAN

1. Hasil penilaian Profil risiko (Risk profile) Bank BUMN dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2021-2022 berada dalam kondisi yang sehat dan sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL Bank BUMN selama tahun 2021-2022 adalah 2,64 persen dan 2,37 persen berada dalam kondisi sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR Bank BUMN selama tahun 2021-2022 adalah 66,88 persen dan 65,65 persen berada dalam kondisi Sangat sehat.
2. Hasil penilaian GCG (Good Corporate Governance) menunjukkan Bank BUMN memiliki predikat sehat pada tahun 2021 dan mendapatkan predikat Sangat sehat pada tahun 2022. Yang dapat dilihat dari rata-rata nilai GCG pada tahun 2021-2022 adalah 2 persen dan 1,6 persen. yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik
3. Hasil penilaian Rentabilitas (Earnings) Bank BUMN dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO selama tahun 2021-2022 berada dalam kondisi sehat dan sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA Bank BUMN selama tahun 2021-2021 adalah 1,66 persen dan 2,26 persen berada dalam kondisi sehat dan sangat sehat.

Selanjutnya nilai rata-rata BOPO Bank BUMN selama tahun 2021-2022 adalah 60,8 persen dan 58,64 persen berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata ROA dan BOPO yang diperoleh Bank BUMN tersebut menunjukkan bahwa Bank BUMN telah baik dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2021-2022.

4. Hasil penilaian Permodalan (Capital)) Bank BUMN selama tahun 2021- 2022 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR Bank BUMN adalah 19,3 persen dan 18,66 persen dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8 persen, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut Bank Mampu telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.
5. Hasil penilaian kesehatan bank BUMN menggunakan komposit menunjukkan bahwa Bank BUMN mendapatkan predikat yang sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan Bank BUMN mendapatkan nilai komposit sebesar 87%.
6. Yang menjadi kebaruan penelitian saya dalam penelitian ini ialah adanya tambahan profil Bank Syariah Indonesia (BSI) yang sebelumnya masih sedikit penelitian yang menggunakan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada penelitian terdahulu atau sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Dewi, M. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital) (Studi Pada Pt . Bank Rakyat Indonesia , Tbk Periode 2013-2017)*. 2(2).
- Djaja, H. (2021). *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol 6, No.2, November 2021. 6(2), 89–101.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan: Teori & Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Firda Maulidiyah Agustina. (2013). *Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt Bank Tabungan Negara (BtN) Tbk*. 1–27.
- Fitriana, Nur. Rosyid, Ahmad. Fakhрина, A. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 1–12. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/332>
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan

Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada Pt. Bank Bengkulu. *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–91. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91>

Herry. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Grasindo.

Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko* (Edisi Pert). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Wali Persada.

Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan : Teori Dan Aplikasi*. Bpfe.

Kusumaningrum, D. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2020. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.32832/moneter.V10i1.6262>

Maramis, P. A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 1. <https://doi.org/10.35794/jpek.28212.20.3.2020>

Moh. Abd. Rahman. (2022). Metode Rgec Menjadi Tolak Ukur Tingkat Kesehatan Bank. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 104–116. <https://doi.org/10.55210/arribhu.V3i1.812>

Muhammad Darus Salam, W. D. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019. *Accounting, Accountability, And Organization System (Aaos) Journal*, 2(1), 51–76. <https://doi.org/10.47354/aaos.V2i1.240>

Nurjanah, I. S., Rahardian, D., & Firli, A. (2017). *The Influence Of Health Level Of Bank Based On The Method Of Rgec*. 4(2).

Nurwijayanti, M., & Santoso, L. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017. *El-Barka: Journal Of Islamic Economics And Business*, 1(2), 207. <https://doi.org/10.21154/elbarka.V1i2.1451>

Pujiati, A. (2017). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunaka Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital) Pada Bank Umum Syariah *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. <https://core.ac.uk/download/pdf/296474290.pdf>

Rohimah, S., & Mahardhik, A. S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 417–426. <https://doi.org/10.37641/jiakes.V10i3.1434>

Rokhmatica, A., & Afandy, C. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

(Rgec). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 12–27.
<https://doi.org/10.33369/Insight.12.1.12-27>

- Romaningsih, D. S. (2022). *Rgec Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 Skripsi Oleh : Nama : Della Septi Romaningsih Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Rgec Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2020.*
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Bri Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 709. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i3.1479>
- Suarjaya, A. . G., & Putri, P. A. C. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7), 3595–3621.
- Suci, P. T., & Cahya, A. D. (2021). Mengukur Tingkat Kesehatan Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital. *Segmen Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 140–157. <https://doi.org/10.37729/Sjmb.V17i2.6839>
- Sujono, F. B., & Dewi, A. S. (2022). Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk , Good Corporate Governance , Earning , Capital) Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2020. *E-Proceeding Of Management*, 9(5), 2700–2712.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Trisnawati, R., & Puspita, A. E. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economics & Business Research Festival*, 3(November), 661–675.
- Turangan, M., Tulung, J. E., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2021). *Pada Bank Umum Devisa Periode 2018-2021 Analysis Of Assessment Of Bank Health Level Using Rgec Method On Foreign Exchange Commercial Banks 2018-2021 Oleh : Jurnal Emba Vol . 10 No . 4 November 2022 , Hal . 1352-1361 M . Turangan ., J . E . Tulung .. 10(4), 1352–1361.*
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 639–649.